

ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KEGIATAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 BARAKA
KABUPATEN ENREKANG DALAM MEMBUAT KERAJINAN
ANYAMAN DARI BAHAN DAUN KELAPA**

***THE STUDY ACTIVITIES CLASS VII JUNIOR HIGH SCHOOL 2
BARAKA IN ENREKANG REGENCY OF IN MAKING WOVEN
HANDICRAFT FROM COCONUT LEAVES***



**NURUL ARIFA
1381041044**

DOSEN PEMBIMBING:

**Prof.Dr. H. Abd Aziz Ahmad, M.Pd.
Drs. Lanta L.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN FAKULTAS
SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR 2019**

ABSTRAK

NURUL ARIFA, 2019. *Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan Anyaman dari Bahan Daun Kelapa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Abd. Aziz Ahmad dan Lanta.L)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan anyaman bakul dari bahan daun kelapa pada siswa kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (foto). Proses pembuatan bakul dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap pertama persiapan alat dan bahan, tahap kedua proses penganyaman, dan tahap ketiga penyelesaian akhir. Proses pertama yaitu mempersiapkan alat dan bahan yaitu pisau, gunting dan daun kelapa. Selanjutnya memotong ujung dari daun kelapa untuk memudahkan saat proses pembuatan bakul. Tahap kedua yaitu proses menganyam bakul, helai daun kelapa yang berfungsi sebagai lungsi dan pakan yang berjumlah genap dianyam, dengan anyaman berselang satu hingga membentuk bakul. Dalam proses penganyaman, bagian yang perlu diperhatikan yaitu kerapian pada tahap anyaman pertama agar hasilnya tidak memiliki lubang yang dapat menyebabkan anyaman bakul memiliki lubang yang tidak bagus. Tahap selanjutnya memilih daun kelapa yang kering atau daun kelapa yang sudah direbus agar hasilnya tidak memiliki lubang sisi. Tahap terakhir adalah penyelesaian tepi bakul yaitu: dengan cara ujung dari bakul dilipat berselang lalu diselipkan ke dalam anyaman. Faktor penghambat dalam proses pembuatan bakul yaitu saat proses menganyam bagian dari sudut bakul yang harus direkatkan agar sudut bakul anyaman rapi dan tidak memiliki lubang sisi dan proses penyelesaian. Faktor penunjang dari proses pembuatan bakul yaitu bahan baku yang mudah didapatkan.

PENDAHULUAN

Anyaman bakul yang terbuat dari bahan daun kelapa adalah jenis kerajinan tangan yang berguna sebagai wadah yang dibuat dari anyaman bambu, kertas, atau daun kelapa yang dibuat sedemikian rupa. Anyaman bakul dari bahan daun kelapa di Indonesia juga terdapat berbagai jenis dan ukurannya sesuai dengan budaya daerah masing-masing. Sejalan dengan perkembangan zaman serta daya kreativitas manusia maka anyaman bakul dari bahan daun kelapa sudah mulai mengalami banyak perubahan, dari sisi desain, bahan, maupun penggunaannya.

Pembuatan kerajinan anyaman dari bahan daun kelapa ini perlu di jaga dan di lestarikan, karena juga memiliki nilai budaya yang tinggi, apabila diajarkan dan dikelola dengan baik. Selain itu anyaman dari bahan daun kelapa ini mengandung nilai tambah sendiri bagi para pengrajin yang membuatnya yaitu nilai ekonomi karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah ekonomi terhadap perekonomian para pengrajin yang bersangkutan dan memiliki nilai jual yang tinggi apabila di desain sedemikian rupa.

Pada saat ini pembuatan kerajinan anyaman bakul dari daun kelapa telah diajarkan pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas VII SMPN 2 Baraka Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Diajarkannya anyaman bakul yang terbuat dari daun kelapa siswa Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitas siswa secara optimal sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya.

Keinginan siswa dalam berkarya seni dapat tumbuh kembang apabila dilakukan serangkaian kegiatan, pengamatan, penilaian, analisis, dan penghargaan terhadap karya seni. Pada saat ini proses pembuatan kerajinan anyaman bakul dari bahan daun kelapa telah diajarkan pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas VII SMPN 2 Baraka Kecamatan Buntu Batu Kabupten Enrekang. Diajarkannya

anyaman bakul yang terbuat dari daun kelapa siswa Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bakat, dan kreativitas siswa secara optimal sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya di Kabupten Enrekang. Keinginan siswa dalam berkarya seni dapat tumbuh kembang apabila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis, dan penghargaan terhadap karya seni.

Kerajinan anyaman daun kelapa dikerjakan langsung oleh siswa setelah diberikan penjelasan dan pengarahan dari guru. Pembuatan kerajinan anyaman bakul dari bahan daun kelapa ini bersifat tradisional, yaitu pembuatannya menggunakan peralatan yang sederhana.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tergugah meneliti tentang kegiatan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang terhadap kerajinan anyaman dari bahan daun kelapa.

1. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pikir

a. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang merupakan suatu kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian perpustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2010: 742), kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya,

mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Sedangkan Slameto (2010: 56) mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat”

2. Pengertian Pembelajaran

Pada bagian ini akan diuraikan landasan teoritis yang merupakan suatu kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian perpustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki kemampuan rendah.

3. Pengertian Proses

Sebelum diuraikan lebih lanjut proses pembuatan kerajinan dari daun kelapa terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian proses dan pengertian pembuatan. Poerwadarminta (1982: 789) yang maksudnya adalah rangkaian kegiatan di dalam mengembangkan sesuatu. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1984: 55) yang dimaksud “Pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk mengadakan suatu benda” maksudnya adalah kegiatan yang sengaja dilakukan manusia di dalam menghasilkan suatu benda. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan yaitu proses merupakan suatu tuntunan perubahan peristiwa dalam pengembangan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya secara leksikal dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa proses adalah rangkaian tindakan perbuatan, atau pengolahan produk. Jadi, kesimpulannya adalah suatu proses rangkaian yang dilakukan oleh manusia untuk membuat sesuatu dimana kegiatan yang satu dengan yang lain saling bertentangan dari awal hingga akhir selesai.

4. Pengertian Pembuatan

Poerwadarminta (1982: 155). Maksud dari pendapat tersebut adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh manusia di dalam menghasilkan suatu benda atau barang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut. Pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk menghasilkan suatu benda.

5. Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud di sini adalah bahan utama yang digunakan untuk membuat anyaman. Adapun bahan utamanya adalah daun kelapa. Kelapa (<http://manfaat.co.id/Manfaat-pohon-kelapa>) adalah tumbuhan asli daerah tropis dengan batang tanaman yang lurus dan tinggi. Tumbuhan ini dimanfaatkan hampir semua bagiannya oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna, terutama bagi masyarakat pesisir. Kelapa juga adalah sebutan untuk buah yang dihasilkan oleh tumbuhan ini. Kelapa secara alami tumbuh di pantai dan pohonnya mencapai ketinggian 30 meter. Tumbuhan ini diperkirakan berasal dari pesisir Samudera Hindia di sisi Asia, namun kini telah menyebar luas di seluruh pantai tropika dunia.

Kelapa adalah pohon serbaguna bagi masyarakat tropika. (Hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan orang. Akar kelapa menginspirasi penemuan teknologi penyangga bangunan cakar ayam. Kayu dari batangnya, dapat dipakai sebagai papan untuk rumah.

Daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan. Daun-daun muda kelapa, digunakan sebagai bahan anyaman dalam pembuatan ketupat atau berbagai bentuk hiasan yang sangat menarik, terutama oleh masyarakat Jawa dan Bali dalam berbagai kegiatan upacara, dan menjadi bentuk kerajinan tangan yang berdiri sendiri. Tangkai anak daun yang sudah dikeringkan disebut lidi, dihimpun satu menjadi sapu.

6. Teknik – Teknik Menganyam

Menurut Sumiati (1985: 14-19) teknik-teknik menganyam terbagi dalam beberapa bagian, yaitu :

- a. Teknik anyaman tegak: anyaman yang letak lungdinya tegak lurus atau searah dengan si penganyaman, sedangkan pekannya sejajar dengan penganyam.
- b. Teknik anyaman serong: anyaman yang fungsi dan pakannya tegak lurus dengan sesamanya, tetapi keduanya terletak menyimpang 45^0 ke kiri dan kanan terhadap si penganyaman atau biasanya diberi istilah *ikri* (iritan ke kiri) dan *ikra* (iritan ke kanan).
- c. Teknik anyaman kombinasi: perpaduan antara anyaman tegak lurua dan anyaman serong
- d. Teknik anyaman melingkar: anyaman yang fungsinya merupakan jari-jari dan pakannya melingkar dari pusat kearah luar
- e. Teknik anyaman berpalang: 7 batang rotan longitude, 4 batang mendatar bersilang dengan 3 batang menegak.
- f. Teknik anyaman tiga sumbu: anyaman ini rapat dengan pola bentuk heksagonal (segi enam beraturan) atau belah ketupat.
- g. Teknik anyaman bunga cengkih: anyaman yang dihasilkan akan membentuk pola yang menyerupai pola cengkih.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, di mana penulis berusaha mengemukakan atau memberikan gambaran secara apa adanya tentang 'Kegiatan Belajar siswa kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan Anyaman dari Bahan Daun Kelapa.'

Fokus dan Langkah-langkah Penelitian

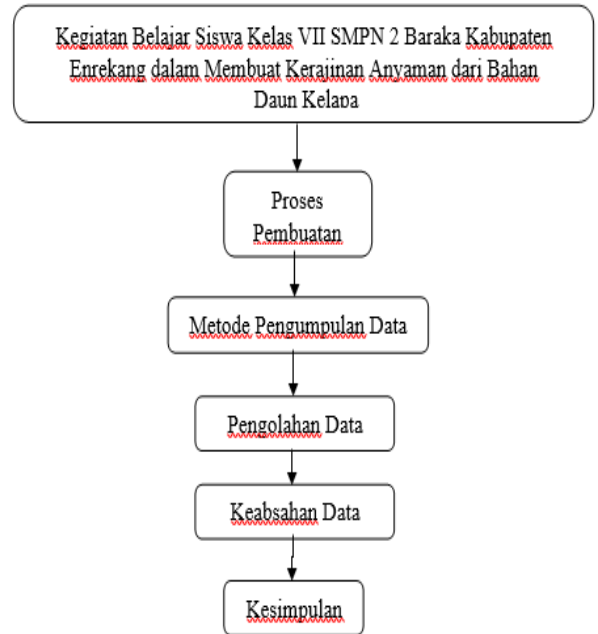
1. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian di SMPN 2 Baraka Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembuatan bakul dari daun kelapa.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Baraka dalam membuat anyaman bakul dari bahan daun kelapa.
- 3.

Desain penelitian

Desain penelitian ini dirancang sesuai dengan tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar Desain Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengadakan pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Baraka. Selama pengamatan berlangsung, penulis mengamati proses pengolahan bahan dan pemilihan daun kelapa berkualitas yang dapat dibuat menjadi seni kerajinan anyaman oleh para siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baraka. Serangkaian dengan pengamatan langsung tersebut penulis juga mengadakan partisipatif yang dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam proses pengolahan dan pemilihan daun kelapa yang berkualitas dan akan digunakan dalam pembuatan kerajinan anyaman. Dalam

pengamatan tersebut, penulis menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang diobservasi.

Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan serangkaian pertanyaan lisan terhadap siswa-siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Baraka. Teknik wawancara ini dilakukan di sekolah pada pertemuan ke 4 saat proses pembuatan bakul hampir selesai yakni hari Selasa, 06 April 2018 di Kelas VII A SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut adalah yang menyangkut variasi penelitian seperti yang disebutkan di atas. Wawancara ini, penulis laksanakan seiring dengan berlangsungnya pengamatan.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara;

- a. mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh objek evaluasi.
- b. Interview terpinpin, yaitu interview yang dilakukan subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Jadi dalam hal ini responden pada waktu menjawab pertanyaan tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan oleh penanya. Pertanyaan ini kadang-kadang bersifat memimpin, mengajarkan, dan penjawab yang sudah dipimpin oleh sebuah daftar cocok, sehingga dalam menuliskan jawaban, ia tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat sesuai dengan keadaan responden.

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan mengadakan serangkaian pengambilan gambar atau pemotretan langsung terhadap objek-objek yang terkait dalam penelitian. Teknik ini dengan mengambil gambar saat proses pembuatan bakul dari tahanan pengumpulan bahan daun kelapa sampai tahap akhir pembuatan bakul. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang ada sehingga penulis mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Teknik Analisis Data

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang disebut informan yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berupa wawancara, observasi, dan, dokumentasi. Oleh karena penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis datanya menggunakan metode kualitatif pula. Semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari observasi dan wawancara. Langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstrak yang jelas, yaitu dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi.

Proses analisis data mengenai Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan Anyaman dari Bahan Daun Kelapa dilakukan dengan cara yaitu membaca, bertanya, mempelajari, dan, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber perpustakaan mengenai proses pembuatan, teknik-teknik anyaman yang diterapkan dan unsur-unsur yang berpengaruh pada kerajinan anyaman. Kemudian penulis mempelajari dan menelaah data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi wawancara mengenai hal-hal yang menyangkut proses pembuatan seni kerajinan dari bahan baku daun kelapa, dan selanjutnya data tersebut dibuat menjadi suatu rangkuman yang berisi tentang proses pembuatan kerajinan dari bahan daun kelapa yang meliputi:

1. Pemilihan bahan daun kelapa untuk memulai proses pembuatan bakul dan sarana yang digunakan
2. Proses pengolahan bahan kerajinan bakul dan sarana yang digunakan

3. Proses penganyaman bakul dan sarana yang digunakan
4. Tahap akhir pembuatan anyaman bakul dari bahan daun kelapa dan sarana yang digunakan.

Setelah data tersebut direduksi, kembali diperiksa keabsahannya, kemudian di konfirmasi kembali dengan responden terhadap data awal penelitian sampai dengan data akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang kegiatan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam membuat anyaman dari bahan daun kelapa. Penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi, sesuai dengan indikator dalam fokus penelitian.

1. Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Anyaman dari Bahan Daun Kelapa

Bakul adalah wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu, rotan, atau daun kelapa dengan mulut berbentuk lingkaran. Anyaman ini banyak digunakan dikalangan masyarakat yang biasa dijadikan sebagai multifungsi seperti wadah beras, sayur-sayuran hasil panen di kebun, dan sebagainya. Pada penelitian ini untuk melakukan kegiatan menganyam daun kelapa menjadi sebuah bakul. Kerajinan bakul dari bahan daun kelapa dukerjakan langsung oleh siswa, setelah diberikan penjelasan dan pengarahan dari guru. Kegiatan siswa dalam membuat anyaman bakul dari daun kelapa ini bersifat tradisional, yaitu pembuatannya menggunakan peralatan yang sederhana.

Sebelum mempraktekkan cara membuat anyaman dari bahan daun kelapa, terlebih dahulu kita mengetahui dan mengenal alat dan bahan yang digunakan siswa dalam memperlancar kegiatan pembuatan bakul.

a. Alat dan Bahan yang digunakan dalam Proses Pembuatan Bakul dari Daun Kelapa.

1. Persiapan Alat

Adapun alat dan bahan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan bakul cukup sederhana yaitu: pisau dan gunting.

Pisau digunakan untuk memisahkan daun kelapa dari lidi. Sedangkan gunting digunakan untuk menggunting ujung daun kelapa untuk memudahkan saat proses menganyam.

2. Persiapan Bahan

Dalam pembuatan bakul yang harus diperhatikan adalah pemilihan bahan baku agar karya yang dihasilkan lebih bagus. Bahan baku utama yang digunakan siswa dalam pembuatan bakul yaitu daun kelapa, siswa memilih bahan daun kelapa yang paling baik. Setelah pemilihan bahan baku, siswa lalu mempersiapkan 20 helai daun kelapa, yaitu 10 helai daun kelapa sebagai pakan dan 10 helai daun kelapa sebagai lungsi.

3. Teknik Anyaman yang Digunakan

Sebelum memasuki proses pembuatan bakul, penulis terlebih dahulu menjelaskan tentang teknik anyaman yang digunakan dalam proses pembuatan bakul. Dimulai dari anyaman dasar pada bakul, teknik anyaman yang digunakan pada dasar bakul adalah teknik anyaman tegak, yaitu anyaman yang letak lungsinya tegak lurus atau searah dengan si penganyam, sedangkan pakannya sejajar dengan si penganyam.

Teknik anyaman yang kedua adalah teknik anyaman serong, yaitu anyaman yang lungsi dan pakannya tegak lurus dengan sesamanya, tetapi keduanya terletak menyimpang 45 derajat ke kiri dan ke kanan terhadap si penganyam.

4. Proses Menganyam Bakul

Sebelum penulis membahas tentang proses pembuatan bakul terlebih dahulu perlu diketahui bahwa dalam proses pembuatan bakul tidak melalui proses pewarnaan. Hal ini disebabkan karena bakul merupakan suatu kerajinan tradisional yang bersifat turun-temurun. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh siswa dalam proses pembuatan bakul, yaitu;

1. Langkah awal dalam menganyam bakul, siswa mengatur helai daun kelapa yang berfungsi sebagai lungsi berjajar dalam jumlah genap dan pakan yang berjumlah genap pula.
2. Kemudian lungsi-lungsi yang ada di sebelah kemudian diangkat dan ditahan dengan jari jari tangan yang menganyam.
3. Sehelai pakan di sisipkan dengan anyaman berselang satu, maksudnya helai daun kelapa yang berfungsi sebagai pakan yang menumpangi dan di tumpangi satu buah lungsi atau singkatnya angkat satu turun satu.
4. Setelah anyaman dasar selesai maka anyaman dirapikan atau dirapatkan dengan menggunakan tangan, kemudian barulah lembaran tersebut dibentuk dengan membuat sudut dari bakul. Adapun proses kerjanya yaitu di mulai dari lungsi terlebih dahulu, ambil bagian tengah dari lungsi kemudian anyam menyerong dengan pola yang sama, yaitu anyaman satu. Pada pakan juga dengan proses yang sama.
5. Setelah keempat sudut telah terbentuk barulah lungsi dan pakan di anyam agar semua sisi dari bakul berbentuk lingkaran.
6. Proses terakhir adalah penyelesaian tepi bakul yang disamping memperkuat hasil anyaman juga memperindah bakul..

5. Penyelesaian Akhir

Prosesnya yaitu ujung dari anyaman bakul dilipat bersulang lalu diselipkan ke dalam anyaman yang satu dengan yang lainnya agar terlihat lebih rapi juga untuk memperkuat dan merapikan anyaman. Prosesnya yaitu ujung dari anyaman bakul dilipat bersulang lalu diselipkan ke dalam anyaman yang satu dengan yang lainnya agar terlihat lebih rapi juga untuk memperkuat dan merapikan anyaman.

6. Hasil Karya

Adapun hasil akhir dari proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa yaitu Dari hasil karya tersebut di atas masih terdapat kekurangan yaitu pada bagian sisi bakul masih terlihat lubang-lubang kecil, itu artinya saat proses menganyam siswa tidak terlalu memperhatikan kerapatan anyaman, sedangkan pada bagian atas bakul yang berbentuk lingkaran meskipun tekniknya sudah benar akan tetapi kerapian dari karya siswa masih harus di perhatikan.

B. Pembahasan

a. Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan Anyaman dari Bahan Daun Kelapa

Sebelum memulai proses pembuatan bakul terlebih dahulu kita mengetahui tahapan awal yang dilakukan siswa sebelum masuk dalam proses menganyam. Dalam pembahasan tahapan dalam proses pembuatan bakul dari bahan daun kelapa dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu;

Dalam bagian ini dipaparkan awal sebelum memasuki proses pembuatan bakul. Pertama-tama siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dalam 1 kelompok terdiri atas 5 orang siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa saat proses pembuatan bakul, juga untuk membangun kerjasama dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

b. Teknik Anyaman yang Digunakan dalam Proses Pembuatan Bakul dari Bahan Daun Kelapa di Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang

Pada proses ini terdapat 2 teknik anyaman yang dipakai atau digunakan. Adapun teknik anyamannya yaitu:

1. Teknik anyaman tegak, yaitu anyaman yang letak lungsinya tegak lurus atau searah dengan si penganyam, sedangkan pakannya sejajar si penganyam.

2. Teknik anyaman serong, yaitu anyaman yang lungsi dan pakannya lurus dengan sesamanya, tetapi keduanya terletak menyimpang 45 derajat ke kiri dan ke kanan terhadap si penganyam.

c. Kemampuan Siswa Kelas VII dalam Membuat Anyaman Bakul dari Bahan Daun Kelapa

Kemampuan siswa dalam menganyam bahan baku daun kelapa masih dikatakan mudah karena teknik anyaman yang digunakan tidak terlalu rumit, karena hanya menggunakan anyaman tegak dan anyaman serong. Olehnya itu semua siswa mampu dalam mengerjakan tugasnya masing-masing.

d. Perbedaan Bahan Baku basah dengan Bahan Baku Kering

Dalam pembuatan bakul dari bahan daun kelapa, Ada dua jenis bahan baku daun kelapa yang biasa digunakan yaitu daun kelapa yang masih basah dan daun kelapa yang sudah kering. Masing-masing bahan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

1. Daun kelapa basah

Dengan menggunakan bahan baku daun kelapa yang masih basah, tidak memerlukan proses pengeringan terlebih dahulu atau proses perebusan daun kelapa dapat langsung digunakan untuk membuat anyaman bakul. Namun kekurangan dalam menggunakan bahan daun kelapa yang masih basah yaitu saat menganyam sulit untuk mengaturnya karena bahannya yang lentur, dan kerajinan yang sudah jadi lama kelamaan akan mengerut dikarenakan daun kelapa basah tersebut menjadi layu, karena itu menyebabkan kerajinan bakul akan terlihat tidak rapi dan akan terlihat celah pada bakul yang sudah jadi.

2. Daun kelapa kering

Dengan menggunakan bahan baku daun kelapa yang sudah kering, lebih mudah saat menganyam dibandingkan dengan daun kelapa yang masih basah. Karena daun kelapa yang sudah kering lebih mudah diatur sehingga memudahkan saat dianyam. Hasil kerajinan tetap akan seperti semula tidak sama halnya dengan menggunakan bahan baku daun kelapa yang masih basah. Dan bakul yang terbuat dari bahan baku daun

kelapa kering akan lebih tahan lama dan lebih kuat jika digunakan sebagai wadah.

e. Faktor – Faktor yang menjadi Penunjang dan Penghambat yang dialami Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan Anyaman dari Bahan Daun Kelapa

Dalam proses pembuatan bakul terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan penunjang. Berikut ini faktor penghambat dan penunjang yang dialami siswa saat membuat kerajinan anyaman bakul dari bahan daun kelapa.

Faktor penghambat dalam proses pembuatan bakul yang dialami oleh siswa yang pertama yaitu pengambilan bahan baku daun kelapa. Walaupun pohon kelapa banyak terdapat disekitar pemukiman warga, tetapi saat pengambilan bahan baku ini menyulitkan siswa dikarenakan pohon kelapa yang tinggi, sehingga siswa meminta bantuan kepada orang dewasa. Faktor penghambat yang kedua dalam proses pembuatan bakul yaitu saat menganyam bagian sudut dari bakul. Selain itu faktor penghambat yang lain yaitu saat proses terakhir dalam pembuatan bakul, siswa kesulitan saat melipat ujung bakul sehingga membentuk lingkaran.

Faktor penunjang dalam proses pembuatan bakul adalah daun kelapa yang masih mudah ditemukan. Karena pohon kelapa masih banyak tersedia di sekitar pemukiman warga, sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan bahan baku tersebut. Dan siswa tidak perlu membeli ataupun sampai keluar kampung untuk mencari bahan baku

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ‘ Kegiatan Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Baraka Kabupaten Enrekang dalam Membuat Kerajinan

Anyaman dari Bahan Daun Kelapa' maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. proses pembuatan kerajinan anyaman bakul dipraktekkan langsung oleh siswa dengan cara pembagian kelompok untuk membuat satu hasil karya dari bakul yang berbahkan daun kelapa. Proses penganyaman bakul dimulai dengan Langkah awal yaitu siswa mengatur helai daun kelapa yang berfungsi sebagai lungsi sejajar dalam jumlah genap. Kemudian dianyam dengan cara menyilang daun kelapa dengan teknik anyaman silang, sehingga terbentuk bagian bawah pada bakul yang akan dibuat. Setelah bagian bawah proses pembuatan bakul, akan dilanjutkan dengan membuat sudut bakul. Setelah keempat sudut telah terbentuk, barulah lungsi dan pakan dianyam agar semua sisi dari bakul berbentuk lingkaran. Proses terakhir adalah menyelesaikan tepi bakul untuk memperkuat anyaman dan juga untuk memperindah sudut.

2. kemampuan siswa dalam mempraktekkan pembuatan bakul daun kelapa sudah dikatakan mampu karena semua siswa mampu membuat tahap awal pembuatan sampai pada akhir pembuatan, namun masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan kerapian pada awal pembuatan, namun masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan kerapian pada awal pembuatan bakul sehingga masih terdapat lubang sisi pada bakul yang kurang rapi.

3. Faktor penghambat dalam pembuatan bakul yaitu pengambilan bahan baku daun kelapa yang masih membutuhkan orang dewasa untuk mengambilnya, dikarenakan pohon kelapa yang tinggi. Kemudian faktor penghambat yang lain yaitu proses penganyaman sudut bakul yang masih banyak memiliki lubang sisi yang kurang rapi, kemudian proses terakhir dalam penganyaman bakul siswa kesulitan saat melipat ujung bakul sehingga membentuk lingkaran. Faktor penunjangnya yaitu bahan dan alat yang digunakan masih mudah didapatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran seni budaya untuk tetap mengajarkan tentang anyaman bakul khususnya berbahan dari daun kelapa yang merupakan kerajinan yang masih banyak digunakan di sekeliling kita sampai saat ini.

2. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian, selanjutnya guru meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta: Balai Pustaka
- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyam*. Bandung: angkasa Bandung
- Hamalik, O. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hermawan, Sani. 2013. *Proses Pembuatan Anyaman Niru*. Skripsi Tidak Diterbitkan: UNM
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Robbins. 2000. *Kemampuan*. (nithazakia.blogspot.co.id.). Diakses tanggal 2 Maret 2018
- Salam, Sofyan. 2007. *Metodologi Penelitian*. Hand Out pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Slameto, 1987. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sumiati, UUM. 1985. *Berkreasi Dengan Bambu 2*. Bandung: Remaja Karya

W.J.S.Puerwadarminta 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke 3
Jakarta: Balai Pustaka

Sumber Internet :

<http://manfaat.co.id/Manfaat-pohon-kelapa>.

Diakses tanggal 1 Januari 2018

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bakul>. Diakses

tanggal 1 Januari 2018

<http://eripurnamasari02.blogspot.com>.

Diakses tanggal 4 Januari 2018

[http://nurh4nim.tripod.com/anyamanbakul.ht](http://nurh4nim.tripod.com/anyamanbakul.htm)

[m](http://nurh4nim.tripod.com/anyamanbakul.htm).Diakses tanggal 4 Januari 2018

<http://tulisansebuahpensil.blogspot.com>.

Diakses tanggal 4 Januari 2018

<http://ilmuseni.com>.Diakses tanggal 4 Januari
2018

<http://sideshare.net>.Diakses tanggal 4 Januari
2018

<https://kbbi.id/hambat> Diakses tanggal 10
Januari 2018

